

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman dan potensi seseorang adalah melalui pendidikan. Seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dapat memberikan pengaruh kepada seseorang yang menempuhnya, salah satu pengaruhnya adalah pengetahuan yang semakin dalam dan juga kepribadian yang menjadi semakin terorganisir (Sanny Anoita et al., 2020) Walaupun demikian, ketika mengerjakan sesuatu setiap orang tentu pernah mengalami gangguan. Diantaranya adalah memilih untuk menunda mengerjakan tugas tersebut dengan tugas-tugas lain yang tidak ada hubungannya hingga akhir atau batas waktu pengumpulan yang disebut sebagai prokrastinasi (Cherry, 2020).

Seseorang yang melakukan prokrastinasi sering mencari berbagai macam alasan untuk menunda pekerjaan yang seharusnya mereka kerjakan (Nancy, 2019). Ferrari dalam artikel *American Psychological Association* (Ferrari, 2010) menyatakan bahwa “Semua orang melakukan prokrastinasi, tetapi tidak semua orang menjadi procrastinator”. Hal ini didapat berdasarkan penelitiannya, kebanyakan orang pernah melakukan penundaan pengerjaan tugas, tetapi hanya 20% orang yang menderita prokrastinasi kronik di U.S.Seseorang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Menurut Bisin A, dan Hyndman K Prokrastinator sering menganggap bahwa pekerjaan yang harus dilakukan tidak akan memakan waktu yang panjang jika bersungguh-sungguh ketika mengerjakannya, hal ini akan membuat seorang prokrastinator menjadi lengah sehingga mereka berpikir bahwa mereka masih memiliki banyak waktu untuk

mengerjakan penugasan tersebut (Bisin & Hyndman, 2020; diacu dalam Cherry, 2020).

Seseorang yang menunda mengerjakan penugasan akademik berarti melakukan prokrastinasi akademik, seperti yang disebutkan oleh Ferrari, dkk., prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku menunda-nunda secara sengaja pada awal dan/atau saat penyelesaian dalam melaksanakan tuntutan akademik dari tenggat waktu yang sudah ditentukan agar dapat menghindari kesulitan (dalam Iswara et al., 2021). Dianne Tice dan William James dari *Association For Psychological Science* (APS) (dalam Nancy, 2019), melakukan penelitian pada sekelompok mahasiswa terkait dengan pengaruh dari prokrastinasi (dalam skala tertentu) terhadap kinerja akademis, stres dan kesehatan umum mahasiswa dalam satu semester. Mahasiswa yang termasuk kedalam objek penelitian ini mengaku mendapat kebahagiaan saat melakukan prokrastinasi, awalnya mereka merasa senang ketika tidak mengerjakan penugasan melainkan melakukan kegiatan-kegiatan kesukaan yang tidak berkaitan dengan tugas tersebut. Pada akhirnya mahasiswa mengalami kerugian dikarenakan menunda pengerjaan tugas kampus. Seperti nilai akademik yang lebih rendah dibanding mahasiswa lain, peningkatan level stres, dan penyakit kumulatif.

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan prokrastinasi, salah satunya adalah *The Fear of Failure* (Beheshtifar et al., 2011). Procrastinator dengan alasan *fear of failure* adalah mereka yang percaya bahwa lebih baik tidak mencoba sama sekali, ketimbang sudah mencoba sekuat tenaga tapi gagal. Terdapat seseorang yang menempatkan kepercayaan diri mereka pada tingkat kesuksesan mereka dalam mencapai sesuatu. Sehingga prokrastinasi ini dilakukan untuk melindungi diri mereka dari kemungkinan yang didapat oleh “kegagalan sejati”.

Conroy, dkk., menyebutkan bahwa *Fear of failure* merupakan keadaan dimana seseorang cenderung merasa terancam dan ketakutan dengan situasi yang berkemungkinan gagal ketika mengerjakannya (Sanny Anoita et al., 2020). Pada pelajar *fear of failure* dapat menyebabkan seseorang bertindak tidak produktif,

tidak berdaya, dan selalu tidak yakin akan masa depan yang dimilikinya. Sehingga mereka melakukan prokrastinasi sebagai bentuk menghindari kemungkinan gagal yang akan didapat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah tahun 2016 didapat hasil yang menyatakan bahwa semakin tinggi *fear of failure* pada diri seseorang, maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang akan dilakukannya (Mujahidah & Mudjiran, 2019). Sebaliknya, pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya didapat hasil yang menyatakan bahwa semakin tinggi *fear of failure* pada diri seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya (Wijaya, 2017).

Berdasarkan hasil temuan yang berbeda mengenai penelitian tentang hubungan antara prokrastinasi akademik dan juga *fear of failure* dalam dua jurnal diatas. Diadakanlah survei awal sebagai data pelengkap latar belakang penelitian ini. Survei dilakukan berupa pengisian kuesioner secara online menggunakan *Google Form* pada tanggal 6 Oktober 2022 pada 20 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 – 2021. Selain itu melalui wawancara yang dilakukan kepada 1 orang dosen pengampu yaitu ibu Dra. Vivi Radiona Sofyani Putri, M.Pd. dan juga 3 orang mahasiswa Prodi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan pengisian kuesioner secara online didapat hasil yang menyatakan bahwa sebanyak 19 dari 20 orang mahasiswa pernah merasakan *fear of failure* ketika mengerjakan penugasan pada mata kuliah tata busana. Dengan alasan terbanyak yaitu tidak percaya diri dengan hasil penugasan yang telah mereka kerjakan sehingga membuat mereka terbayang-bayang akan mengulang mata kuliah tersebut. Berhubungan dengan latar belakang dari mahasiswa, bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana dengan menunjukkan 16 dari 20 mahasiswa bukan berasal dari SMK Tata Busana, sehingga mereka belum banyak mengetahui tentang pendidikan tata busana. Selanjutnya 19 dari 20 orang mahasiswa mengaku pernah melakukan prokrastinasi akademik ketika mengerjakan penugasan mata kuliah tata busana. Dimana mahasiswa menganggap

alasan dosen memberikan batas waktu pengumpulan yang panjang agar mengerjakan tugas sedikit demi sedikit, tetapi hal ini justru membuat mahasiswa menyepelkan waktu yang telah ditentukan dan memilih mengerjakan penugasan hingga tenggat waktu.

Dalam wawancara didapatkan hasil yang menyatakan bahwa dosen mengetahui adanya mahasiswa yang merasakan *fear of failure* dengan alasan takut gagal dan takut mendapatkan nilai jelek. Pernyataan tersebut didukung dengan jawaban mahasiswa bahwa ketiganya mengaku pernah merasakan *fear of failure* dengan alasan takut mendapatkan nilai jelek yang nantinya membuat mereka mengulang mata kuliah ataupun mengubah masa depan yang telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya dosen mengetahui bahwa terdapat mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan kurangnya kreativitas dan juga motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Pernyataan ini didukung dengan jawaban 3 orang mahasiswa, mereka melakukan prokrastinasi akademik dan 2 diantaranya mengaku sering melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan waktu pengerjaan tugas masih panjang. Sehingga bisa dikerjakan dilain waktu, lalu ketiganya menganggap bahwa mereka mampu mengerjakan penugasan tersebut dengan waktu yang singkat.

Dikarenakan terdapat kesenjangan antara tujuan dosen memberikan waktu pengumpulan tugas yang panjang dengan kenyataan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi, serta banyaknya mahasiswa yang merasakan *fear of failure* karena sebagian besar tidak berasal dari SMK Tata Busana. Maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Fear of Failure* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta”. Guna melihat apakah terdapat hubungan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini mengambil sampel dengan jumlah yang lebih banyak sehingga hasil yang didapat akan lebih akurat dibanding penelitian awal yang telah dilakukan. Selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa dan juga dosen tata busana dapat menjadikan *fear of*

*failure* dan prokrastinasi akademik sebagai acuan dan motivasi dalam proses belajar mengajar kedepannya.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Fear of failure* merupakan salah satu kendala yang dirasakan mahasiswa tata busana ketika mengerjakan penugasan akademik jurusan tata busana.
2. Prokrastinasi akademik merupakan salah satu kendala yang dirasakan mahasiswa tata busana ketika mengerjakan penugasan akademik jurusan tata busana.
3. Salah satu penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah *fear of failure*.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, penelitian dibatasi pada :

1. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa yang masih aktif menjalankan perkuliahan.
2. Indikator *fear of failure* dibatasi pada aspek-aspek menurut Conroy (2003) yang terdiri dari takut dihina dan dipermalukan, takut jika estimasi diri menjadi menurun, takut kehilangan pengaruh sosial, takut mengecewakan orang terdekat, dan takut akan masa depan yang tidak pasti.
3. Indikator prokrastinasi akademik dibatasi pada aspek-aspek menurut McCloskey (2011) yang terdiri dari kepercayaan terhadap kemampuan diri, perhatian yang terganggu, faktor sosial, kemampuan manajemen waktu, inisiatif personal, rasa malas.

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 Tata Busana Universitas Negeri Jakarta?”

#### **1.5.Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah agar dapat dikaji kembali dan dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa bisa menjadikan *fear of failure* menjadi acuan dan motivasi dalam mengerjakan penugasan akademik jurusan tata busana, serta bisa menanggulangi kegiatan prokrastinasi. Diharapkan juga dosen menjadi lebih bisa memahami keadaan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dan memberikan motivasi dan arahan agar mahasiswa dapat mengurangi kegiatan prokrastinasi.

